

**STRUKTUR, KATEGORI, DAN FUNGSI SOSIAL
PERTANYAAN TRADISIONAL (*RIDDLES*)
MASYARAKAT KENAGARIAN PARIT
KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**ABNI MAWADDAH
NIM 19017002**

**PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Kenagarian Partit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Abni Mawaddah

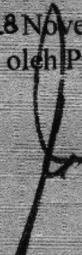
NIM : 19017002

Program Studi : Sastra Indonesia


Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 November 2023
Disetujui oleh Pembimbing,


Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP. 198110032005011001

Kepala Departemen,


Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP. 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI




Nama : Abni Mawaddah
NIM : 19017002

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**“Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisionäl (*Riddles*)
Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka
Kabupaten Pasaman Barat”**

Padang, 24 November 2023

Tim Penguji

- | | | |
|------------|--|--|
| 1. Ketua | : Dr. Zulfadhli, S.S., M.A. | 1.  |
| 2. Anggota | : Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. | 2.  |
| 3. Anggota | : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. | 3.  |

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 28 November 2023
Yang membuat pernyataan,



Abni Mawaddah
NIM 1901700

ABSTRAK

Abni Mawaddah, 2023. "Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat". *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan struktur pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, (b) mendeskripsikan kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, dan (c) mendeskripsikan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) studi kepustakaan, (2) studi lapangan, dan (3) wawancara informan melalui dua tahap yaitu perekaman pertanyaan tradisional (*riddles*) yang kemudian ditranskripsikan dan pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap: (1) tahap klasifikasi data, (2) tahap pembahasan dan penyimpulan hasil, dan (3) tahap pelaporan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) struktur pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terdiri atas: (a) pertanyaan tradisional (*riddles*) yang tidak bertentangan, dan (b) pertanyaan tradisional (*riddles*) yang bertentangan. (2) kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri atas: (a) persamaan dengan manusia, (b) persamaan dengan binatang, (c) persamaan dengan benda mati, (d) persamaan dengan tanaman, dan (e) persamaan dengan warna. (3) fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terdiri atas: (a) menguji kepandaian, dan (b) hiburan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis bisa memantapkan hati dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”. Selawat dan salam penulis hadiahkan untuk Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah menolong dan memberi semangat dalam menyusun skripsi ini, dukungan yang diberikan memberi energi positif untuk penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keselamatan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Rasa terimakasih tersebut penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Zulfadhli, S.S, M.A. selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing dan memberikan ilmunya yang melimpah agar bisa diterapkan dalam penelitian ini serta untuk di masa yang akan datang.
2. Segenap dosen, staf, dan karyawan Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

3. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat dan energi positif kepada penulis.
4. Afifah Chairunnisa selaku teman dekat penulis yang sudah mau diajak bertukar pendapat.
5. Teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2019 khususnya kelas Sastra Indonesia kelas B.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis akhiri dengan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan pemaparan pendapat dan penulisan dalam skripsi yang berjudul “Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”. Penulis berharap semoga tugas akhir atau skripsi ini dapat berguna bagi pembaca atau pun pendengar yang mempunyai keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait tradisi turun-temurun yang dimiliki oleh masyarakat.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, 28 November 2023

Penulis,

Abni Mawaddah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Folklor	6
a. Pengertian Folklor	6
b. Ciri-ciri Folklor.....	7
c. Jenis-jenis Folklor.....	8
2. Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>) sebagai Folklor Lisan.....	9
a. Pengertian Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>)	9
b. Struktur Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>)	9
c. Kategori Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>).....	10
d. Fungsi Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>).....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	17
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	18
1. Latar	18
2. Entri.....	21
3. Kehadiran Peneliti	21
C. Informan Penelitian.....	21
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23

F. Teknik Pengabsahan Data	23
G. Teknik Penganalisisan Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	26
A. Struktur Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	26
1. Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>) yang tidak bertentangan.....	26
2. Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>) yang bertentangan.....	29
B. Kategori Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	30
1. Persamaan dengan Manusia	31
2. Persamaan dengan Binatang	33
3. Persamaan dengan Tanaman	35
4. Persamaan dengan Benda Mati	36
5. Persamaan dengan Warna	37
C. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (<i>Riddles</i>) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.....	38
1. Menguji Kepandaian	39
2. Hiburan.....	45
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Format 1. Investarisasi Data Pertanyaan Tradisonal (<i>Riddles</i>) Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.....	23
Format 2. Klasifikasi Data Pertanyaan Tradisonal (<i>Riddles</i>) Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	19
Gambar 2. Informan 1	58
Gambar 3. Informan 2	64
Gambar 4. Informan 3	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	58
Lampiran 2	75
Lampiran 3	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai jenis kebudayaan yang ada di Indonesia, dan setiap kebudayaan itu memiliki keunikan tersendiri. Adapun salah satu wujud kebudayaan adalah sastra lisan. Sastra lisan sering disebut *oral literature* yang artinya sebuah bentuk sastra yang dituturkan secara lisan, termasuk dalam penyebarannya juga disampaikan secara lisan (Sulistyorini, Dwi dan Eggy Fajar Andalas, 2017: 11). Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan masyarakat suatu kebudayaan yang disebarakan secara turun-temurun yaitu dari mulut ke mulut. Keberadaan sastra lisan di tengah-tengah masyarakat sangat penting karena merupakan cerminan kehidupan masyarakat serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat berguna. Sastra lisan mempunyai banyak fungsi di lingkungan masyarakat, salah satunya adalah sebagai sarana hiburan. Di mana sastra lisan tersebut merupakan bagian dari penelitian folklor.

Folklor merupakan warisan nenek moyang yang diturunkan secara turun temurun yang menjadi media komunikasi budaya yang mengandung nilai luhur. Folklor digunakan untuk menyampaikan pesan, nasehat, mendidik, maupun sebagai kontrol sosial yang mempunyai fungsi bagi kehidupan manusia (Sulistyorini, Dwi dan Eggy Fajar Andalas, 2017: 1). Menurut Danandjaya (1991 : 2) definisi folklor secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja dalam bentuk tradisional dan dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk

lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Melalui penelitian folklor dapat dilihat kebudayaan suatu masyarakat sebelum adanya pengaruh asing, seperti kepercayaan, pandangan hidup, adat-istiadat serta cara berpikir masyarakat tersebut. Kebudayaan tercipta karena kehidupan manusia yang hidup bermasyarakat dan bergaul serta sesuai dengan tradisi yang dianut. Folklor merupakan salah satu budaya yang telah melekat di tengah masyarakat yang patut dijaga dan dilestarikan seiring dengan perkembangan zaman yang mengikuti arus modernisasi. Folklor ini digolongkan tiga macam, yaitu folklor lisan, folklor sebagai lisan dan folklor bukan lisan. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan. Menurut Edraswara (2009: 26) folklor memiliki tradisi (lisan) yang bercirikan (1) verbal, berupa kata-kata, (2) tanpa tulisan, (3) memiliki kolektif rakyat, (4) memiliki makna fundamental, ditransmisikan dari generasi ke generasi. Bentuk-bentuk folklor lisan antara lain : (a) bahasa rakyat, seperti logat, julukan, pangkat tradisional dan titel kebangsawanan; (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah dan pemeo; (c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam dan syair; (e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda dan dongeng; (f) nyanyian rakyat (Danandjaya, 1991 : 21-22).

Adapun salah satu sastra lisan yang berkembang di Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat adalah pertanyaan tradisional (*riddles*). Pertanyaan tradisional (*riddles*) merupakan pertanyaan yang bersifat tradisional dan mempunyai jawaban tradisional pula. Pertanyaan itu

dibuat sedemikian rupa sehingga jawabannya sukar, bahkan seringkali baru dapat dijawab setelah mengetahui lebih dahulu jawabnya (Danandjaya, 1991 : 33). Pertanyaan tradisional di Indonesia lebih dikenal dengan istilah teka-teki.

Pada zaman dahulu, permainan pertanyaan tradisional (*riddles*) sering dimainkan masyarakat dan dapat dimainkan di mana saja serta kapan saja. Biasanya permainan pertanyaan tradisional (*riddles*) muncul saat sedang duduk-duduk santai seperti di warung dan sekedar untuk mengisi waktu luang dan untuk hiburan. Pertanyaan itu dibuat sedemikian rupa sehingga jawabannya sukar, bahkan sering kali baru dapat dijawab setelah mengetahui lebih dahulu jawabnya (Danandjaya, 1991 : 33). Namun seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan pertanyaan tradisional (*riddles*) kini sudah hampir punah oleh teknologi yang semakin canggih di tengah arus modernisasi yang semakin maju. Terutama generasi muda sekarang lebih sibuk dengan *gadget*.

Apabila hal tersebut terus dibiarkan, maka akibatnya akan mengancam keberadaan salah satu budaya lisan yang ada di masyarakat, yaitu pertanyaan tradisional (*riddles*). Oleh sebab itu, maka sangat penting dilakukan penelitian untuk mendokumentasikan pertanyaan tradisional (*riddles*) serta untuk mengetahui struktur, kategori dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Hal itu bertujuan agar pertanyaan tradisional (*riddles*) tetap ada dan hidup serta tetap terjaga supaya dikenal masyarakat umum terutama bagi generasi muda sekarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini fokus terhadap struktur, kategori dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu, “Bagaimanakah struktur, kategori dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, maka bentuk pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan struktur pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mendeskripsikan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoretis dan praktis. Secara teoretis yang diharapkan adalah (1) hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah jumlah penelitian sastra khususnya mengenai pertanyaan tradisional (*riddles*), (2) menambah wawasan pengetahuan mengenai pertanyaan tradisional (*riddles*). Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah (1) sebagai dokumentasi pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka, (2) agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti sastra lisan selanjutnya khususnya terkait pertanyaan tradisional (*riddles*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan pada bab sebelumnya, kajian teori yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah: (1) hakikat folklor; (a) pengertian folklor, (b) ciri-ciri folklor, (c) jenis-jenis folklor, (2) pertanyaan tradisional (*riddles*) sebagai folklor lisan; (a) pengertian pertanyaan tradisional (*riddles*), (b) struktur pertanyaan tradisional (*riddles*), (c) kategori pertanyaan tradisional (*riddles*), (d) fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*).

1. Hakikat Folklor

a. Pengertian Folklor

Folklor secara keseluruhan menurut Danandjaya (1991:2) adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-menurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Kata folklor berasal dari bahasa Inggris, yaitu *folklore*. *Folk* artinya sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. *Folk* juga berarti kolektif. Sedangkan *lore* adalah tradisi dari *folk* yaitu sebagian kebudayaannya yang diwariskan turun-menurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat

(*mnemonic device*). Menurut Edraswara (2009: 27) folklor merupakan ekspresi masyarakat berbudaya. Folklor, tradisi, dan kolektivitas tidak bisa dipisahkan, ketiganya menyatu ke dalam diri folklor.

b. Ciri-ciri Folklor

Menurut Danandjaya (1991: 3-5) dalam bukunya yang berjudul Folklor Indonesia, menyebutkan ciri-ciri pengenal utama folklor ialah sebagai berikut : (1) penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat dan alat pembantu pengingat dari satu generasi ke generasi berikutnya, (2) bersifat tradisional, yaitu disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar yang disebarkan di antara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama, (3) folklor ada (*exist*) dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda, (4) bersifat anonim, yakni nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi, (5) folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, (6) mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif, (7) folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu, (8) pada umumnya folklor bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan.

Menurut Dundes (dalam Edraswara, 2009: 23) ciri pengenal folklor dalam dua rumusan, yaitu: (a) *multiple existence*, yaitu folklor itu banyak menampilkan rentang waktu, tempat, dan cakupan; (b) *irrationality*, yaitu folklor sering mengungkapkan hal-hal yang tidak masuk akal, fantasi, magig, dan takhayul.

c. Jenis-jenis Folklor

Menurut Jan Harold Brunvand, seorang ahli folklor dari Amerika Serikat menggolongkan folklor ke dalam tiga kelompok, yaitu: (1) folklor lisan, (2) folklor sebagian lisan, (3) folklor bukan lisan (Danandjaya, 1991: 21).

Pertama, folklor lisan (*verbal folklore*) merupakan folklor yang bentuknya memang murni lisan. Adapun bentuk folklor yang termasuk ke dalam folklor lisan ialah: (a) bahasa rakyat (*folklore speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan; (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah dan pameo; (c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (d) puisi rakyat, seperti mite, legenda dan dongeng; (f) nyanyian rakyat.

Kedua, Folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*) merupakan folklor yang bentuknya campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong ke dalam folklor sebagian lisan ialah kepercayaan rakyat, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain.

Ketiga folklor bukan lisan (*non verbal folklore*) merupakan folklor yang bentuknya bukan lisan walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Folklor ini di kelompokkan menjadi dua yaitu *yang material* dan *yang bukan material*. Adapun bentuk folklor yang material ialah: arsitektur rakyat (bentuk rumah asli daerah, bentuk lambung padi dan sebagainya), kerajinan tangan rakyat; pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional. Sedangkan yang termasuk yang bukan material antara lain: gerak isyarat tradisional (*gesture*), bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (kentongan

tanda bahaya di Jawa atau bunyi gendang untuk mengirim berita seperti yang dilakukan di Afrika), dan musik rakyat.

2. Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) sebagai Folklor Lisan

a. Pengertian Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Menurut Danandjaya (1991: 33) pertanyaan tradisional atau yang lebih dikenal dengan teka-teki adalah pertanyaan yang bersifat tradisional dan mempunyai jawaban yang tradisional pula. Pertanyaan tersebut dibuat sedemikian rupa, sehinggalah jawabannya sukar, bahkan seringkali juga baru dapat jawaban setelah mengetahui lebih dahulu jawabnya. Dalam Danandjaya teka-teki menurut Robert A. Georges dan Alan Dundes adalah ungkapan lisan tradisional yang mengandung satu atau lebih unsur pelukisan (*descriptive*), sepasang daripadanya dapat saling bertentangan dan jawabnya (*referent*) harus diterka (Danandjaya, 1991: 33).

b. Struktur Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Menurut Robert A. Georges dan Alan Dundes (dalam Danandjaya, 1991: 33) teka-teki digolongkan ke dalam dua kategori umum, yaitu (1) teka-teki yang tidak bertentangan (*nonoppositional riddles*), dan (2) teka-teki yang bertentangan (*oppositional riddles*). Teka-teki yang tidak bertentangan, yang bersifat harfiah, jawab (*referent*) dan pertanyaannya (topiknya) adalah identik. Sebagai contoh adalah “Apa yang hidup di sungai?” yang merupakan topik atau pertanyaan suatu teka-teki dan jawabnya adalah ‘ikan’. Dalam jenis teka-teki ini baik topik maupun refennya secara harfiah adalah sama, yaitu ikan.

Teka-teki yang bertentangan (*oppositional riddles*) berciri pertentangan antara paling sedikit sepasang unsur pelukisnya (*descriptive elements*). Suatu

teka-teki baru dapat digolongkan ke dalam jenis teka-teki bertentangan; (1) yang bersifat *antithetical contradictive*, apabila hanya salah satu dari sepasang unsur pelukisnya yang bertentangan benar. (2) yang bersifat *privational contradictive opposition*, apabila unsur kedua dari sepasang unsur pelukisan mengingkari suatu tanda (*attribute*) unsur pertama yang wajar atau logis. (3) yang bersifat *causal contradictive opposition*, apabila bagian pasangan unsur pelukisannya mengingkari akibat wajar suatu perbuatan yang dilakukan oleh atau kepada benda yang terkandung dalam bagian pelukisan pertama.

c. Kategori Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Acher Taylor (dalam Danandjaya, 1991:36-37) mengklasifikasikan teka-teki berdasarkan sifat hal yang digambarkan di dalam pertanyaan terbagi menjadi tujuh kategori umum, yaitu: (1) persamaan dengan makhluk hidup, contohnya “Makhluk apa yang pada pagi hari mempunyai empat kaki, pada siang hari dua kaki, dan pada malam hari tiga kaki?” jawabnya “Manusia”. (2) Persamaan dengan binatang, contohnya “Ayam apa yang berbulu terbalik, bermain di kebun?” jawabnya “Buah nanas”. (3) Persamaan dengan beberapa binatang, contohnya “Dua ekor kelinci putih keluar masuk gua, apa itu?” jawabnya “Ingusdi hidung seorang anak kecil yang sedang pilek”. (4) Persamaan dengan manusia, contohnya “Nenek jatuh bersorak, apa itu?” jawabnya “Daun kelapa kering yang rontok, waktu jatuh ke bumi menimbulkan sura keras”. (5) Persamaan dengan beberapa orang, contohnya “Anaknya bersarung, induknya telanjang, apakah itu?” jawabnya “Rebung dan bambu”. (6) Persamaan dengan tanaman, contohnya “Jagung apa makan jagung di Cipanas?” jawabnya “Jaksa Agung makan jagung di

Cipanas”. Dan (7) Persamaan dengan benda, contohnya “Mas apa yang banyak diekspor ke Lampung?” jawabnya “Mas Jawa”.

Selain ketujuh kategori tersebut, menurut Taylor masih ada empat kategori yang bukan berdasarkan sifat hal yang digambarkan di dalam pertanyaan, tetapi karena penambahan keterangan yang lebih mendetail, yaitu: (1) penambahan dengan keterangan perumpamaan (contohnya “Bulat bagaikan simpai, dalam bagaikan cangkir, seluruh sapi jantan raja tidak dapat menariknya” jawabnya “Sebuah sumur”). (2) Pertambahan keterangan pada bentuk dan fungsi (contohnya “Tambal sini tambal sana, tetapi tidak ada tanda bekas jahitannya” jawabnya “Sayur kubis”). (3) Pertambahan keterangan pada warna (contohnya “Dilempar ke atas hijau, jatuh ke bawah merah” jawabnya “Buah semangka”). (4) Pertambahan dalam tindakan (contohnya “Buah apa yang dibuang luarnya, lalu dimasak dalamnya, dimakan luarnya dan dibuang dalamnya” jawabnya “Buah jagung”).

Dari penjabaran di atas, adapun kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) dapat disimpulkan secara sederhana menjadi: (1) persamaan dengan manusia, (2) persamaan dengan binatang, (3) persamaan dengan tanaman, (4) persamaan dengan benda mati, dan (5) persamaan dengan warna.

d. Fungsi Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Adapun peranan penting dalam teka-teki ialah sebagai hiburan dan pengisi waktu luang, juga bisa mengasah otak untuk menguji kepandaian seseorang. Seperti bentuk-bentuk folklor lainnya, pertanyaan tradisional juga memiliki fungsi. Alan Dundes (dalam Danandjaya,1991:45) menyebutkan ada enam fungsi pertanyaan tradisional dalam masyarakat, yaitu: (1) untuk menguji kepandaian

seseorang, (2) untuk meramal, (3) bagian upacara perkawinan, (4) untuk mengisi waktu saat begadang menjaga jenazah yang belum dimakamkan, (5) untuk melebihi orang lain, dan (6) untuk menimbulkan tenaga gaib.

Pertama untuk menguji kepandaian seseorang, disebut dengan kepandaian seseorang dan bukan kecerdasan seseorang karena dalam kenyataan banyak teka-teki tidak dapat dijawab dengan daya pikir saja, melainkan jawabannya harus diketahui dahulu. Untuk menguasai pengetahuan suatu koleksi teka-teki, kita bukan saja harus mengetahui pertanyaannya, melainkan juga sekaligus mengetahui jawabannya. Hal tersebut disebabkan kebanyakan yang dilukiskan di dalam pertanyaan bersifat metaforikal (kiasan). Oleh karena itu hampir tidak mungkin bagi seseorang untuk dapat menjawab suatu teka-teki tanpa pernah mengetahui terlebih dahulu jawaban yang tepat. Maka dari itu orang yang paling banyak mengetahui teka-teki akan mendapat kepuasan, karena akan terkenal sebagai seseorang yang berpengetahuan luas mengenai folklor.

Kedua untuk meramal (*divination*), Istilah *adivinanza* untuk teka-teki di dalam bahasa Spanyol, berasal dari kata latin *divinatio*, yang berarti meramalkan kejadian yang akan datang atau belum diketahui. Jadi dahulu teka-teki di Spanyol juga berfungsi untuk meramalkan suatu hal. Di negara Cina kuno memang teka-teki juga dipergunakan untuk meramal sesuatu hal. Di Jawa tengah dahulu kala juga demikian, buktinya ramalan Jayabaya pada hakekatnya adalah merupakan teka-teki yang harus diterka.

Ketiga teka-teki merupakan bagian dari upacara perkawinan, di Rusia teka-teki tentu diajukan oleh keluarga pihak mempelai wanita kepada mempelai pria.

Mempelai pria baru diperbolehkan mengambil calon istri apabila ia dapat menjawab pertanyaan tradisional itu. Contoh dari Indonesia begitu jauh belum diperboleh.

Keempat teka-teki untuk mengisi waktu pada saat bergadang menjaga jenazah yang belum dimakamkan. *Kelima* untuk melebihi orang lain, menurut Alan Dundes fungsi ini di Amerika merupakan fungsi utama teka-teki di sana, tetapi ternyata fungsi ini juga berlaku di Indonesia, terutama pada teka-teki yang dipergunakan anak-anak kecil yaitu dengan maksud untuk mengalahkan kawan-kawan sebayanya atau orang-orang yang lebih tua.

Keenam untuk menimbulkan tenaga gaib, contohnya dari Jawa Tengah dan Jawa Timur adalah teka-teki yang disebut *parikan*. *Parikan* selalu diajukan pada upacara tanam padi, dengan maksud agar padi yang ditanam akan berbuah lebat dan berisi pula. Latar belakang upacara ini adalah oleh Sir James Frazer disebut *immitative mgaic* (sebagai ilmu gaib meniru) yakni dengan memecahkan persoalan yang diajukan dalam pertanyaan suatu teka-teki tanaman padi dipaksa secara gaib untuk mengeluarkan buahnya dengan sarat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai struktur, kategori dan fungsi sosial pertanyaan tradisional rakyat (*riddles*) sudah banyak dilakukan. Berikut penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

1. Regina, Silvy (2022) dengan judul “Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur,

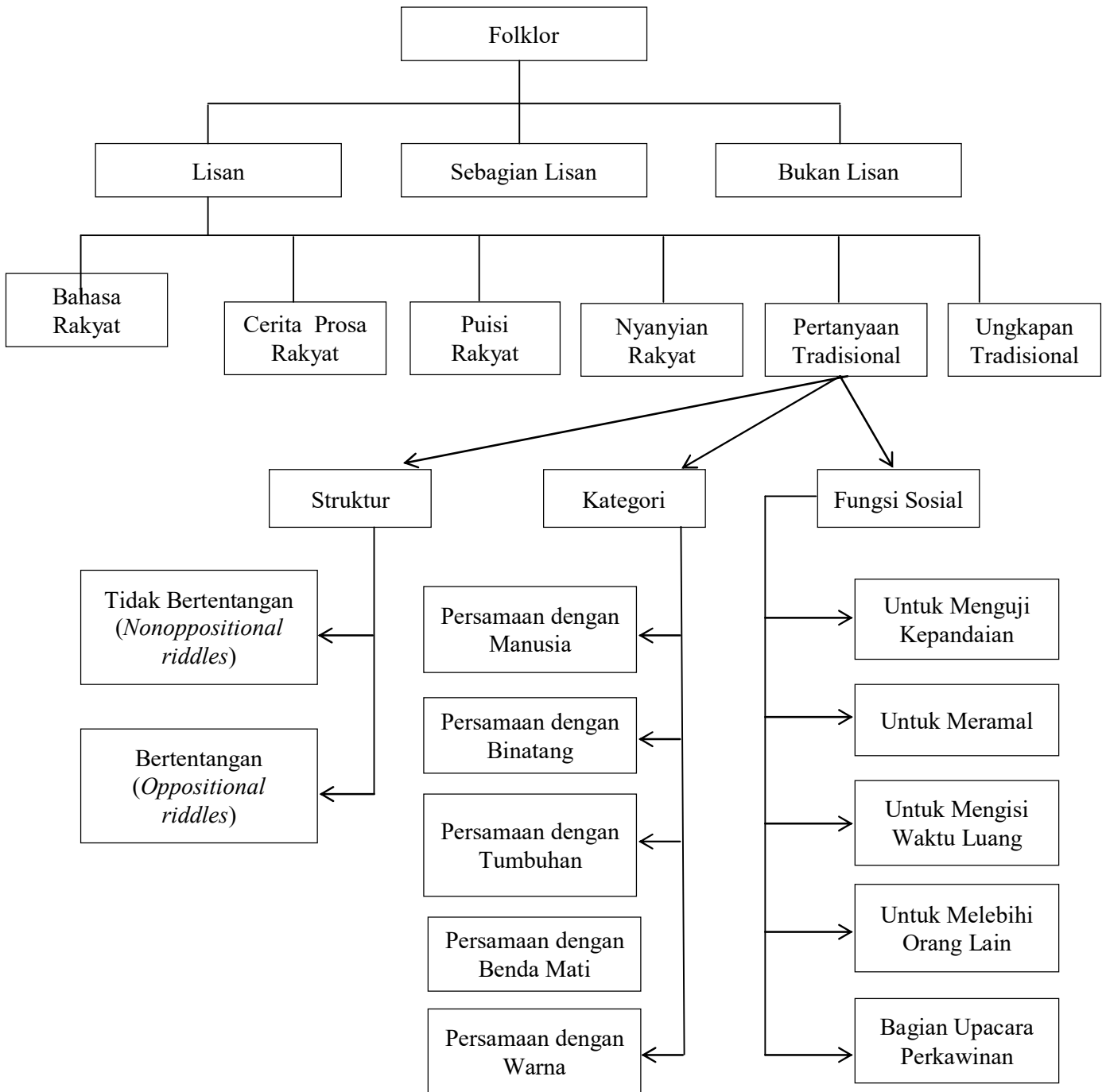
kategori, dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

2. Zulfayenis, Mutya (2023) dengan judul “Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar” hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur, kategori, dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
3. Febyola, Fanny (2023) dengan judul “Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Korong Taluak Nibuang Tanjung Medan Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman” hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur, kategori, dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Korong Taluak Nibuang Tanjung Medan Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu segi fokus penelitian yang akan dilakukan dan tempat dilakukan penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada struktur, kategori dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) pada masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang folklor lisan.

C. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini dijelaskan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan uraian kajian teori di atas, maka dirumuskan ke dalam kerangka berfikir yang mengacu pada tujuan utama yaitu, pendeskripsian struktur, kategori, dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) pada masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih jelasnya perhatikan kerangka konseptual berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual